

Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Rizki Amalia¹

¹ Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PALU.

Email: rizkissamaliastaring@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja BCA Syariah dari tahun 2018-2020 berdasarkan *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP) Model dan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Penilaian kinerja bank syariah dalam *Annual Report* selama ini hanya berdasarkan rasio-rasio keuangan saja, sehingga tidak bisa memberikan evaluasi terhadap hal-hal yang merupakan prinsip dasar dari bank syariah. Bank Syariah di harapkan bisa mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Pandemi covid-19 yang terjadi di indonesia, juga berimbas salah satunya pada sektor perbankan syariah, tak terkecuali pada BCA Syariah. Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga akan dilihat bagaimana kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dalam *Annual Report* BCA Syariah periode tahun 2018-2020. Hasil yang didapatkan menggunakan *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP), pada tahun 2018, BCA Syariah berada pada kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ), sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, BCA Syariah berada pada kuadran *Upper left Quadrant* (ULQ). Sementara itu, berdasarkan hasil dari *Sharia Maqashid Index* (SMI), performa kinerja keuangan peringkat satu berada pada tahun 2019, kemudian peringkat kedua tahun 2020, dan peringkat ketiga tahun 2018.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah), *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP), *Sharia Maqashid Index* (SMI).

1. PENDAHULUAN

Ditengah hiruk-pikuk permasalahan pada bank-bank konvensional serta krisis moneter dan keuangan yang mengglobal saat ini, kehadiran Bank Syariah telah memberikan jalan keluar yang sangat tepat bagi umat Islam¹. Perkembangan ekonomi Islam saat ini menjadi bahasan menarik bagi para pelaku ekonomi. Fenomena banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan wujud keberhasilan dalam perkembangan ekonomi syariah, seperti bukti nyata yaitu perbankan syariah².

Bank Syariah biasa disebut *Islamic Banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian (*gharar*)³. Perkembangan Bank Syariah yang pesat merupakan sumbangsih terhadap sistem perekonomian di Indonesia.

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia membuat daya saing antar Bank Umum Syariah menjadi semakin tinggi. Bank

Umum Syariah memiliki peluang cukup besar mengingat banyaknya keunggulan dan kelebihan yang dimiliki lembaga keuangan syariah di banding bank konvensional.⁴ Bank umum syariah harus dapat memberikan kinerja yang terbaik tiap tahunnya, untuk selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, stakeholder, dan para investor baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Peningkatan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah diharapkan berbanding lurus dengan kinerja berdasarkan konsep Islam. Melalui kinerja berbasis syariah yang memadai, Bank Umum Syariah dapat membuktikan kepada para pemangku kepentingan bahwa sistem bisnis yang diterapkan relevan dengan konsep, nilai, dan etika Islam⁵.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan sangat penting dilakukan karena pengukuran kinerja merupakan gambaran pencapaian prestasi yang telah dilakukan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan suatu bank⁶. Dalam usia lebih dari

¹ Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani

² Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134-158.

³ Zainuddin Ali. 2007. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)

⁴ Jalil, A., & Hamzah, S. A. 2020. Pengaruh Bagi Hasil dan kebutuhan Modal Terhadap Minat UMKM

Megnajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.

⁵ Mega Silvia., Isni Andriana, Marwa, dan Taufiq Marwa. "Performance of Indonesia Islamic Bank Based on Maqashid Sharia Index: Stakeholder Theory Perspective" Doarj, International Journal of Business, Accounting, and Management, Vol. 4 Issue 1, 2019, PP 1-9.

⁶ Aneu Cakhyanu, "Pengukuran Kinerja Bank

seperempat abad, Perbankan Syariah di Indonesia masih belum memiliki instrumen sendiri untuk mengukur kinerja dan masih menerapkan instrumen pengukuran ortodoks yang hanya terbatas pada pengukuran rasio keuangan⁷. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan Bank Konvensional dalam hal pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja perbankan syariah saat ini tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Evaluasi terhadap kinerja perbankan syariah cenderung mengutamakan keuntungan dan mengesampingkan tercapainya kewajiban dalam memenuhi aspek sosial. Beberapa alat ukur yang sering digunakan dalam penilaian kinerja perbankan syariah yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Data Envelopment Analysis (DEA)*⁸. Penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMEL dan lainnya memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak mengabaikan rencana jangka

panjang. *Kedua*, mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. *Ketiga*, kinerja perbankan yang hanya didasarkan kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang⁹.

Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional¹⁰

Bank Umum Syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tidak hanya diharuskan mencari keuntungan semata, namun harus selalu menjalankan prinsip syariah untuk mencari keberkahan dunia dan akhirat. Adanya asumsi dan kondisi tersebut, membuat para peneliti mengembangkan suatu konsep penilaian kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja dalam bentuk rasio-rasio keuangan saja, namun perlu diadakan pengembangan khususnya pada aspek syariah dan sesuai dengan prinsip islam.

Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)". Awaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.2, No.2, 2018, hlm 154-165.

⁷ Mokhammad Ikhsan Ramdhoni dan Firdaus Ahmad Fauzi. "Islamic Bank Performance: an Assesment using Sharia Maqashid Index, Sharia Comformity and Profitability, and CAMELS". Polban, International Journal of Applied Business Research. Vol. 2 No. 1, 2020, PP. 15-30.

⁸ Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Syiar*

Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking, 5(1), 93-104.

⁹ Muhammad Syafii Antonio, et al. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania". (IIUM Institute of Islamic Banking and Finance. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 2012) hlm. 12-29

¹⁰ Kuppasamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah berhasil untuk membuat suatu alat ukur kinerja keuangan yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Diantaranya Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada tahun 2008 dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI), dan Kuppusamy et.al pada 2010 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP). Hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut seluruhnya menunjukkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional¹¹

Pemilihan *Sharia conformity and Profitability* (SCNP) dalam penelitian ini didasari pendapat Kuppusamy et al. (2010) bahwa seharusnya pengukuran kinerja perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, karena bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. *Shariah Conformity and Profitability Model* (SCNP) merupakan gabungan dari indikator konvensional dan islami. Kinerja bank syariah yang diukur dengan SCNP lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah¹².

Pemilihan Metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) dalam pengukuran kinerja bank syariah dalam penelitian ini dikarenakan kelebihan dari

metode ini, yaitu; (1) konsep maqashid syariah ini menyediakan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja didasarkan nilai-nilai Islam sebagai alat ukurnya, (2) hasil dari pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah dengan lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif, dan (3) dengan adanya pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja, bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan bank konvensional¹³. Pengukuran ketercapaian tujuan syariah pada perbankan tersebut dikenal dengan *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang dikembangkan dari teori *Maqashid Syariah* oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu *Tahdzib al-Fard* (Mendidik Individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakan Keadilan) dan *Jabl al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan)¹⁴.

Mohammed dan Taib¹⁵ menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan variabel *Maqashid Syariah* menunjukkan persentase yang lebih baik dibandingkan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Perbincangan tentang *Index Maqashid* sebagai alat untuk

¹¹ Arimiko, H., et al (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(4), 228-241

¹² Kuppusamy., et al., Op.Cit., Hlm .

¹³ Mohammed, M. O., Razak, Dzulzastri, A., & Taib, F. M. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Paper Presented at the IIUM

International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroitt, Malaysia, 25 Juni.

¹⁴ Cakhyaneu, Aneu., Op. Cit., hlm 156

¹⁵ Mohammed dan Taib “*Testing The Performance Measured Based on Maqashid Al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*”. Malaysia: IIUM. 2009

mengukur kinerja Perbankan Syariah semakin luas dan intensif dikalangan para cendekiawan muslim¹⁶.

Penelitian terdahulu mengenai model *Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP)* dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H (2016)¹⁷, Apriliya, N. L., & Maslichah, M. (2019)¹⁸, Arimiko, H., et al (2020), dan Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020)¹⁹

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan

kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah²⁰

Dalam tiga periode yaitu tahun 2018, 2019, 2020, terdapat fluktuasi kinerja keuangan pada BCA Syariah, dimana tahun 2018 relatif stabil. Tahun 2019, kinerja keuangan BCA Syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, terjadi sedikit penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemic COVID-19 yang berimbas pada semua sektor perbankan termasuk BCA Syariah,

Penelitian ini bermaksud untuk menilai kinerja BCA syariah ditinjau dari *Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP)* serta *Maqashid Syariah* dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index (SMI)*. Penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dalam pengukuran kinerja perbankan syariah, sehingga hal tersebut membuat penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sharia Confirmity and Profitability (SCnP)*

¹⁶ Abdul Aziz Yahya Saoqi. "Analizing the Performance Of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach". Jurnal Ekonomi Islam Uhamka, Vol. 8, No.1, 2017, hlm 29-50

¹⁷ Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107-130.

¹⁸ Apriliya, N. L., & Maslichah, M. (2019). Analisis kinerja perbankan syariah dengan pendekatan maqashid index dan sharia conformity and profitability (SCnP). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).

¹⁹ Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15-30.

²⁰ www.bcasyariah.co.id

Kuppusamy et al. mengukur kinerja perbankan syariah dengan dua pendekatan (variabel), yakni variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel *profitabilitas*²¹. *Sharia conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah dapat memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu²².

Sharia Conformity dapat diukur menggunakan indikator berikut²³:

a. Investasi syariah (*islamic investment*).

Berdasarkan hukum Islam, Investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan “maysir”, “gharar” dan “riba” pada sebuah aset atau lebih dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan oleh bank pada produk halal.

b. Pendapatan syariah (*islamic income*).

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat mendapatkan hasil

c. Rasio bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*) yaitu membandingkan kegiatan mudharabah dan

musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut²⁴:

a. *Return on Assets (ROA)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. *Return on Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada

c. *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya

Hasil pengukuran dari masing-masing rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas dirata-ratakan dan hasilnya kemudian dibentuk grafik empat kuadran, yaitu; *Upper Right Quadrant (URQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, *Upper Left Quadrant (ULQ)*, dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

²¹ Kuppusamy, M. V., Shaleh, A., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35–48.

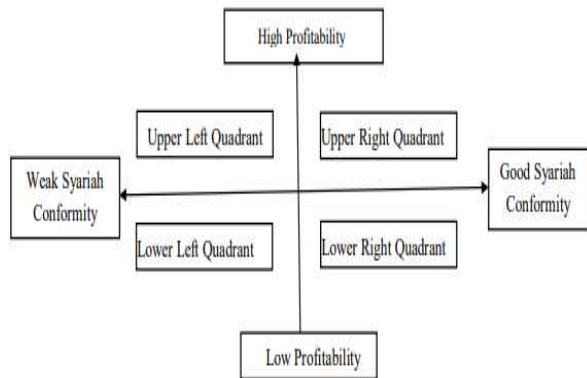
²² Arimiko, H., et al (2020). Op Cit Hlm 234.

²³ Muchtar, E. H., & Rofi, M. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Shariah Conformity and Profitability. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 169-186.

²⁴ Arimiko, H., et al., Op.Cit., Hlm 234.

Adapun grafik empat kuadran dalam Shariah Conformity and Profitability Model (SCNP), dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 1. Grafik Kuadran Shariah Conformity dan Profitability (SCnP)



Sumber: Kuppusamy, et al (2010)

Berdasarkan gambar di atas, Model *Sharia Conformity and Profitability (SCNP)* memiliki empat kuadran yaitu:

- Upper Right Quadrant (URQ)* mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik dengan tingkat kesesuaian syariah serta profitabilitas yang tinggi.
- Lower Right Quadrant (LRQ)* menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian prinsip syariah yang baik, namun memiliki profitabilitas yang rendah.
- Upper Left Quadrant (ULQ)* menunjukkan bahwa bank syariah memiliki profitabilitas yang tinggi, namun tingkat kesesuaian syariah dari bank syariah tersebut rendah.
- Lower Left Quadrant (LLQ)* menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

2.2 *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Dalam kamus bahasa Arab, *Maqshad* dan *Maqashid* berasal dari akar kata *Qashd*. *Maqashid* adalah kata yang menunjukkan banyak (jamak), mufradnya adalah *Maqashid* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir²⁵. *Maqashid Syariah* menurut Al Syatibi dalam Al Ghifari, secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *Maqashid* dan *Al-syariah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan sedangkan *Al-syariah* berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Maqashid Syariah* memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan umat.

Untuk menciptakan kesejahteraan umat, maka para ahli ushul fiqh meneliti dan menetapkan lima unsur pokok tujuan syariah yang harus dijaga yaitu memelihara agama (*Hifdz Ad-Din*), memelihara jiwa (*Hifdz An-Nafs*), memelihara akal (*Hifdz Al'Aql*), memelihara keturunan (*Hifdz An-Nasb*) dan memelihara harta (*Hifdz Al-Maal*)²⁶. Menurut Abu Zahrah 3 tujuan syariah, yaitu *Tahdzib al Fard* (Mendidik Individu), *Iqamah al-adl* (Menegakan Keadilan) dan *Jabl al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan). Maka, 3 tujuan inilah yang menjadi acuan sebagai variabel dalam *Syariah Maqashid Index (SMI)* yang dikembangkan oleh, Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan

²⁵ Jasser Auda. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2015)

²⁶ Aneu Cakhyaneu, Op.Cit., Hlm 157

Fauziah Md Taib, Dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*”, pada tahun 2008. *Sharia Maqashid Index* (SMI) adalah pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah.

Mengadopsi metode sekaran, mereka menurunkan tiga tujuan *Maqashid Syariah* tersebut menjadi 9 dimensi dan 10 elemen. Sepuluh elemen itu berubah menjadi rasio kinerja. Mendidik individu pada *Maqashid* pertama berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai spiritual meningkat. *Maqashid* kedua adalah keadilan, bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (akad) harus terbebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Adapun *Maqashid* ketiga yang disebut masalah, dalam hal ini harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sharia Maqashid Index (SMI) dipahami sebagai tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat serta menghilangkan penderita.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif hanya memberikan gambaran tentang variabel dari sebuah fenomena atau kejadian yang diteliti²⁷. Studi deskriptif pada dasarnya tidak memerlukan pengujian lebih lanjut misalnya mempelajari hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya, atau pengujian hipotesis menggunakan alat statistik. Penelitian ini menghitung rasio-rasio pada Model *Sharia Confirmity and Profitability* (SCnP) dan juga menghitung rasio-rasio pada *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) periode 2018-2020

3.2 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data-data keuangan dari laporan tahunan (*Annual Report*) pada BCA Syariah dengan tahun pelaporan tahun 2018-2020. *Annual Report* tersebut diperoleh dari laman resmi BCA SYARIAH yaitu www.bcasyariah.go.id.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi Kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian²⁸.

3.3 Operasionalisasi Variabel

A. Sharia Confirmity and Profitability (SCnP).

Model SCnP menggunakan dua

²⁷ Riki Ramadhani dan Evi Mutia, *Op.Cit.*, Hlm

²⁸ Aneu Cakhyaeu, *Op. Cit.*, Hlm 159

variabel utama yaitu *Sharia Conformity* dan variabel *Profitability*, adapun operasionalisasi variabelnya digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel *Sharia Conformity* dan *Profitability* (SCnP)

Nama Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Sharia Conformity	Investasi Syariah	R1. Investasi Syariah/(investasi syariah+ Investasi Non Syariah)	Rasio
	Pendapatan Syariah	R2. Pendapatan Syariah/(Pendapatan Syariah + Pendapatan Nonsyariah)	Rasio
	Profit Sharing	R3. (Mudharabah + Musyarakah)/ Total Pembiayaan	Rasio
Profitability	ROA	R1. Laba Bersih/Total Aset	Rasio
	ROE	R2. Laba Bersih/Total Ekuitas	Rasio
	NPM	R3. Laba Bersih/Total Pendapatan Operasional	Rasio

Sumber : Sri Jayusma , Musfiari Haridhi (2020)

B. *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen	Indikator Kinerja	Skala
Pendidikan (<i>Tahdib Al-Fard</i>)	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan/Donasi	R1. Hibah Pendidikan/ Total Biaya	Rasio
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/ Total Biaya	Rasio
	D2. Menanamkan Keterampilan baru dan perubahan	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya	Rasio
	D3. Menciptakan kesadaran akan Perbankan Syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya Publikasi/Total Biaya	Rasio
Keadilan (<i>Iqamah Al-'Adl</i>)	D4. Hasil yang adil dan setara	E5. Pengembalian yang adil	R5. Laba Usaha/ Total Pendapatan	Rasio

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan berdasarkan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)* sebagai metode yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah. Melalui metode sekaran (2000), karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur yang dinotasikan dengan (D).

Dimensi akan diturunkan lagi ke dalam beberapa elemen yang lebih jelas pengukurannya yang dinotasikan dengan (E) (Syofyan, Andriani., 2017). Mohammed, Razak dan Taib (2008) mengadopsi metode sekaran tersebut untuk menyusun definisi operasional variabel *Maqashid Syariah* menjadi suatu alat ukur untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Adapun Operasionalisasi variabelnya sebagai berikut.

	D5. Produk dan Layanan Murah	E6. Distribusi Fungsional	R6. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan	Rasio
	D6. Eliminasi Ketidakadilan	E7. Pendapatan Bebas Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan	Rasio
Kesejahteraan (<i>Jabl al Maslahah</i>)	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Profitabilitas Bank	R8. Laba Bersih/Total Aset	Rasio
	D8. Redistribusi Kekayaan dan Pendapatan	E9. Pemerataan Pendapatan	R9. Zakat/Laba Bersih	Rasio
	D9. Investasi pada Sektor Riil	E10. Investasi pada Sektor Riil	R10. Investasi pada Sektor Riil/ Total Investasi	Rasio

Sumber: Mohammed, Razak, Dzuljastri dan Taib (2008)

3.4 Metode Analisa Data

A. Sharia Confirmity and Profitability (SCnP)

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan model Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP.

- a) Variabel Sharia Confirmity (SC) yaitu:

- i. *Investasi syariah* =

$$\frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi Non Syariah}}$$

- ii. *Pendapatan Syariah* =

$$\frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi Non Syariah}}$$

- iii. *Bagi Hasil* = $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$

- b) Variabel Profitability (P) yaitu:

- i. *ROA* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

- ii. *ROA* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

$$\text{iii. NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

2. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dan

$$\bar{X} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

$\bar{X} SC$: Rata-rata rasio dari variabel *Sharia conformity (SC)*

$\bar{X} P$: Rata-rata rasio dari variabel *Profitability (P)*

R1 : Rasio pertama dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

R2 : Rasio kedua dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

R3 : Rasio ketiga dari variabel *Sharia Conformity* atau *Profitability*

Selanjutnya, Rata-rata $\bar{X} SC$ akan dijadikan

sebagai titik pada koordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata $\bar{X} P$ akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*profitability*).

4. Membuat Grafik *Sharia Conformity* dan *Profitability* (SCnP), kemudian menginterpretasikannya sesuai teori.
5. Membandingkan peringkat maqashid indeks dengan kuadran posisi grafik *Sharia Conformity* dan *Profitability* (SCnP).

B. *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Data yang telah diambil dianalisis menggunakan metode *Sharia Maqhasid Index*

(SMI) untuk mendapatkan hasil dari kinerja BCA Syariah dari tahun 2018-2020. *Shariah Maqashid Index* (SMI), sebagai metode pengukuran kinerja telah dikembangkan oleh beberapa ahli dan pakar dalam bidang *fiqh*, perbankan syariah dan ekonomi syariah.

Kemudian mereka melakukan verifikasi terhadap model, sekaligus menetapkan bobot untuk setiap komponen rasio tersebut, untuk menentukan apakah rasio atau ukuran kinerja dapat diterima dan terukur secara matematis. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli syariah disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Bobot Variabel dan Bobot Atribut *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Variabel	Bobot Rata-rata Variabel (dari 100%)	Atribut	Bobot Rata-rata Atribut (dari 100%)
Pendidikan (<i>Tahdib al-Fard</i>)	30	E1. Hibah Pendidikan/Donasi	24
		E2. Penelitian	26
		E3. Pelatihan	27
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Keadilan (<i>Iqamah al-'Adl</i>)	41	E1. Pengembalian yang adil	30
		E2. Distribusi Fungsional	32
		E3. Pendapatan Bebas Bunga	38
		Total	100
Kesejahteraan (<i>Jabl al-Maslahah</i>)	29	E1. Rasio Profitabilitas Bank	33
		E2. Pemerataan Pendapatan	30
		E3. Investasi pada sektor riil	37
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed, Razak, dan Taib (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI) ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *Sharia Maqashid Index* (SMI) yaitu:

- ✚ Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sepuluh elemen rasio dengan indikator kinerja.

Adapun indikator kinerjanya yaitu:

- a) Hibah Pendidikan dibagi dengan total biaya (R^1).
- b) Biaya penelitian dibagi dengan total biaya (R^2).
- c) Biaya pelatihan dibagi dengan total biaya (R^3).
- d) Biaya publisitas dibagi dengan total biaya (R^4).
- e) Laba Usaha dibagi dengan total pendapatan (R^5).
- f) Jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total investasi (R^6).
- g) Pendapatan non bunga dibagi dengan total pendapatan (R^7).
- h) Pendapatan dibagi dengan total aset (R^8).
- i) Zakat dibagi dengan pendapatan bersih (R^9).
- j) Investasi pada sektor riil dibagi dengan total investasi (R^{10}).

- ✚ Menentukan peringkat dari Bank Umum Syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Penentuan peringkat ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*)²⁹. Menghitung Indikator Kinerja menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), yaitu dengan cara perkalian antara rasio dengan bobot. Sehingga jika dinotasikan dalam bentuk rumus:

$$IK = W \times E \times R$$

Keterangan :

- IK : Indikator Kinerja
- W : Bobot Variabel *Maqashid Syariah*
- E : Bobot untuk Elemen pada Variabel *Maqashid Syariah*
- R : Ukuran Kinerja Sampel berdasarkan Rasio Elemen.

Rumus di atas kemudian akan di gunakan pada tiap tujuan/variabel dari *Maqashid Syariah*. Secara matematis proses menentukan indikator kinerja dengan tingkat *Sharia Maqashid Index* (SMI) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁹ Mohammed Mustafa Omar, *et al.* "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework". Paper Presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV).

a. *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu).

Indikator kinerja untuk tujuan yang pertama IK (01) yaitu:

$$IK\ 01 = W^1 \times E^1 \times R^1 + W^1 \times E^2 \times R^2 + W^1 \times E^3 \times R^3 + W^1 \times E^4 \times R^4$$

Atau disederhanakan menjadi :

$$IK\ 01 = W^1 (E^1 \times R^1 + E^2 \times R^2 + E^3 \times R^3 + E^4 \times R^4)$$

Keterangan:

- IK 01* : Indikator kinerja pada tujuan pertama dari Maqashid Syariah *Tahdzib al-Fard* (Mendidik Individu)
- W¹* : Bobot Variabel untk *Tahdzib al-Fard* (Mendidik Individu)
- E¹* : Bobot untuk elemen pertama pada 01 (Hibah Pendidikan)
- E²* : Bobot untuk elemen kedua pada 01 (Penelitian)
- E³* : Bobot untuk elemen ketiga pada 01 (Pelatihan)
- E⁴* : Bobot untuk elemen keempat pada 01 (Publisitas)
- R¹* : Rasio kinerja untuk elemen pertama pada 01
- R²* : Rasio kinerja untuk elemen kedua pada 01
- R³* : Rasio kinerja untuk elemen ketiga pada 01
- R⁴* : Rasio kinerja untuk elemen keempat pada 01

b. (*Iqamah al-Adl* (Menegakan keadilan).

Indikator kinerja untuk tujuan yang kedua IK (02) yaitu:

$$IK\ 02 = W^2 \times E^5 \times R^5 + W^2 \times E^6 \times R^6 + W^2 \times E^7 \times R^7$$

Atau disederhanakan menjadi :

$$IK\ 02 = W^2 (E^5 \times R^5 + E^6 \times R^6 + E^7 \times R^7)$$

Keterangan :

- IK 02* : Indikator kinerja pada tujuan pertama dari Maqashid Syariah *Iqamah al-Adl* (Menegakan Keadilan)
- W²* : Bobot Variabel untk *Iqamah al-Adl* (Menegakan Keadilan)
- E⁵* : Bobot untuk elemen kelima pada 02 (Pengembalian yang Adil)
- E⁶* : Bobot untuk elemen keenam pada 02 (Distribusi Fungsional)
- E⁷* : Bobot untuk elemen ketujuh pada 02 (Pendapatan Bebas Bunga)
- R⁵* : Rasio kinerja untuk elemen kelima pada 02
- R⁶* : Rasio kinerja untuk elemen keenam pada 02
- R⁷* : Rasio kinerja untuk elemen ketujuh pada 02

c. *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan)

Indikator kinerja untuk tujuan yang kedua IK (03) yaitu:

$$IK\ 03 = W^3 \times E^8 \times R^8 + W^3 \times E^9 \times R^9 + W^3 \times E^{10} \times R^{10}$$

Atau disederhanakan menjadi :

$$IK\ 02 = W^3 (E^8 \times R^8 + E^9 \times R^9 + E^{10} \times R^{10})$$

Keterangan:

- IK 03* : Indikator kinerja pada tujuan pertama dari Maqashid Syariah *Jabl al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan)
- W³* : Bobot Variabel untk *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan)
- E⁸* : Bobot untuk elemen kedelapan pada 03 (Rasio Profitabilitas Bank)
- E⁹* : Bobot untuk elemen kesembilan pada 03 (Pemerataan Pendapatan)
- E¹⁰* : Bobot untuk elemen kesepuluh pada 03 (Investasi pada Sektor Riil)
- R⁸* : Rasio kinerja untuk elemen kedelapan pada 03
- R⁹* : Rasio kinerja untuk elemen kesembilan pada 03
- R¹⁰* : Rasio kinerja untuk elemen kesepuluh pada 03

Menentukan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada BCA Syariah tiap periodenya.

Sharia Maqashid Index (SMI) untuk setiap Bank Umum Syariah merupakan total semua Indikator Kinerja dari 3 tujuan maqashid syariah yaitu *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu) atau IK (01), *Iqamah al-adl* (Menegakan Keadilan) atau IK (02), dan *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan) atau IK (03). Secara matematis, dapat digambarkan sebagai berikut:

$$SMI = IK\ (01) + IK\ (02) + IK\ (03)$$

Mengurutkan Peringkat BCA Syariah berdasarkan periode tahunnya dari Total Nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Bank Umum Syariah kemudian diurutkan berdasarkan total nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI). Peringkat diberikan mulai dari total nilai tertinggi sampai terendah. Tahun Periode dari BCA Syariah yang memperoleh total nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi, mendapatkan peringkat pertama dan seterusnya.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan Model *Sharia Conformity dan Profitability* (SCnP)

Analisis kinerja keuangan menggunakan model *Sharia Conformity dan Profitability* (SCnP) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar BCA Syariah mampu memenuhi kesesuaiannya dengan syariat islam dari sisi investasi, pendapatan, dan bagi hasilnya, sedangkan dalam hal profitabilitas, akan dilihat seberapa besar BCA Syariah mendapatkan keuntungan dalam mengelola usahanya pada periode tertentu. Rasio-rasio variabel pada *Sharia Conformity dan Profitability* (SCnP), dihitung berdasarkan informasi yang ada pada laporan tahunan BCA Syariah periode 2018-2020

a. *Sharia Conformity* (SC)

Variabel *Sharia Conformity* (SC) menggunakan tiga indikator dalam pengukurannya yaitu investasi syariah,

pendapatan Syariah dan Rasio Bagi Hasil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menghitung kinerja keuangan BCA

Syariah pada variabel *Sharia Conformity (SC)*, di dapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 4. *Sharia Conformity (SC)* pada BCA Syariah periode 2018-2020

BCA SYARIAH	<i>Sharia Conformity (%)</i>			Rata-rata (%)
	Investasi Syariah (R1)	Pendapatan Syariah (R2)	Profit Sharing (R3)	
2018	100,00	99,84	54,00	84,61
2019	100,00	99,91	60,00	86,64
2020	100,00	99,94	64,00	87,98

Sumber : Data diolah , 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa BCA Syariah sudah kesesuaian syariah dengan baik. Investasi syariah yang dilakukan oleh BCA Syariah mulai dari tahun 2018-2020 adalah murni hanya berasal dari sektor investasi yang halal saja. Pada variabel pendapatan syariah, mulai dari tahun 2018-2020 memiliki nilai rasio di atas 99%. Hal ini menandakan bahwa pendapatan BCA syariah telah sesuai dengan syariah islam. Dalam hal profit sharing, terjadi peningkatan dari tahun 2018-2020 yaitu 54% pada tahun 2018, 60% pada tahun 2019, dan 64% pada tahun 2020.

Hal ini menunjukkan BCA Syariah memberikan alokasi yang paling besar untuk skema pembiayaan musyarakah dan mudharabah, dibandingkan produk pembiayaan serupa dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Profitability (P)

Variabel profitably (P) menggunakan tiga indikator dalam perhitungannya yaitu ROA, ROE, dan Net Profit Margin. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan pada variabel Profitability (P) didapatkan hasil pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Variabel *Profitability (P)* BCA Syariah periode 2018-2019

BCA SYARIAH	<i>Profitability(%)</i>			Rata-rata (%)
	ROA (R1)	ROE (R2)	Profit Margin (R3)	
2018	1,20	5,00	10,75	5,65
2019	1,20	4,00	9,95	5,05
2020	1,10	3,10	10,51	4,90

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan ROA, ROE, dan profit margin pada tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu 2019 dan 2018. Hal ini terjadi dikarenakan pandemi COVID 19 yang berimbas pada kinerja keuangan BCA Syariah. Rasio profitabilitas terhadap aset tercatat menurun karena meningkatnya aset perseroan setelah resmi merger dengan Bank Interim tahun lalu. Namun Bank BCA Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 meskipun dihadapkan dengan tekanan pandemi Covid-19, terlihat dengan profit margin yang meningkat walaupun dilanda pandemi.

c. Grafik kuadran *Sharia Confirmity* dan *Profitability (SCnP)* BCA Syariah periode 2018-2020.

Setelah menghitung rasio-rasio dari tiap variabel *Sharia Confirmity (SC)*, dan *Profitability (P)*, langkah selanjutnya yaitu membuat grafik kuadran yang akan menggambarkan masing-masing posisi kinerja keuangan. Adapun titik-titik koordinat pada grafik kuadran tersebut, diambil berdasarkan rata-rata dari variabel *Sharia Confirmity (SC)* dan rata-rata dari variabel *Profitability (P)*. Rata-rata dari tiap variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Posisi Kuadran BCA Syariah berdasarkan *Sharia Confirmity* dan *Profitability*

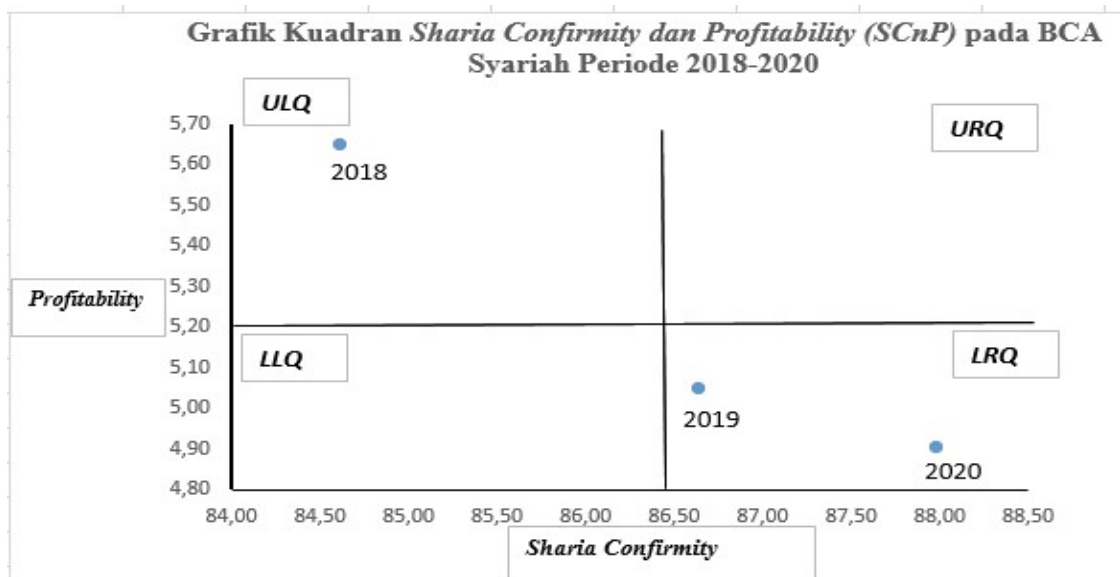
BCA SYARIAH	<i>Sharia Confirmity (SC)</i>	<i>Profitability (P)</i>	<i>Quadrant</i>
2018	84,61	5,65	ULQ
2019	86,64	5,05	LRQ
2020	87,98	4,90	LRQ

Sumber : Data diolah (2022).

Berdasarkan tabel di atas, terlebih dahulu harus ditentukan titik koordinat perpotongan sumbu antara variabel *Sharia Confirmity (SC)* dan variabel *Profitability (P)*, dengan cara merata-ratakan $\bar{X} SC$ dan

$\bar{X} P$, sehingga didapatkan titik perpotongan koordinatnya yaitu 86,41% untuk *Sharia Confirmity (SC)* dan 5,201% untuk *Profitability (P)*. Langkah selanjutnya yaitu membuat grafik, seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2. Grafik kuadran Sharia Conformity (SCnP) pada BCA Syariah Periode 2018-2020



Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik kuadran di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, posisi BCA Syariah berada pada kuadran ULQ atau *Upper Left Quadrant*, dimana BCA Syariah memiliki kesesuaian syariah yang rendah, namun memiliki profitabilitas yang tinggi. Pada tahun 2019 dan 2020, BCA Syariah berada pada posisi LRQ atau *Lower Right Quadrant*, dimana BCA Syariah memiliki kesesuaian syariah yang rendah, namun memiliki profitabilitas yang tinggi. Bank BCA Syariah tumbuh positif dari segi aset, dana pihak ketiga dan laba dari tahun sebelumnya walaupun menghadapi tantangan pandemi Covid-19. Profitabilitas sampai dengan Desember 2020 meningkat. Pertumbuhan laba BCA Syariah didukung oleh manajemen aset dan liabilitas perusahaan yang optimal.

6.2 Kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Hal pertama kali dilakukan dalam perhitungan *Sharia Maqashid Index* (SMI) adalah mengambil data yang pada Annual Report BCA Syariah pada periode 2018-2019 yaitu data hibah pendidikan, biaya penelitian, biaya publikasi, total biaya/beban operasional, total investasi, total pembiayaan, pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, pendapatan bebas bunga, total pendapatan, laba usaha, laba bersih, zakat, dan investasi pada sektor riil.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) dan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat, berdasarkan 3 tujuan dari *Maqashid Syariah* dari yaitu,

Tahfidz al-Fard (Mendidik Individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakan Keadilan) dan *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan kemaslahatan).

a. *Tahfidz al-Fard* (Mendidik Individu)

Tujuan pertama dari *Maqashid Syariah* yaitu penyucian jiwa yang dikembangkan menjadi konsep tujuan meningkatkan pendidikan³⁰. Perbuatan baik dan buruk berasal dari jiwa manusia. Sehingga dengan memiliki jiwa yang baiklah, semua perbuatan buruk akan ditinggalkan. Proses penyucian jiwa akan lebih efektif jika dipraktikkan didalam proses pendidikan mulai sejak usia dini³¹.

Hal-hal yang harus dilakukan Bank Umum Syariah dalam menjalankan tujuan *Maqashid*

Syariah yang pertama yaitu *Tahfidz al-Fard* (Mendidik Individu) seperti, meningkatkan pendidikan masyarakat dengan memberikan bantuan beasiswa pada sekolah-sekolah, melakukan kegiatan penelitian dalam pengembangan Bank Umum Syariah, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para pegawai untuk meningkatkan SDM dan *Skill* dalam peningkatan mutu pelayanan Bank Umum Syariah, dan melakukan kegiatan sosialisasi, dan publisitas/promosi terhadap produk dan layanan perbankan syariah untuk masyarakat.

Pada tujuan mendidik individu, hasil yang didapatkan dari penelitian ini setelah dilakukan pembobotan akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Total Indikator Kinerja dari Tujuan Pertama (IK01) yaitu *Tahfidz al-Fard* (Mendidik Individu)

BCA SYARIAH	IK 01 (%)				Total IK 01 (%)
	Hibah pendidikan	Penelitian	Pelatihan	Publikasi	
2018	0,0048	0,0000	0,1515	0,0325	0,1888
2019	0,0031	0,0000	0,1339	0,0267	0,1637
2020	0,0027	0,0000	0,0612	0,0162	0,0801

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel indikator kinerja IK(01) setelah dilakukan pembobotan pada rasio-rasio, dapat dilihat bahwa BCA Syariah Indonesia memiliki persentase tertinggi yaitu

0,1888% pada tahun 2018, kemudian 0,1637 pada tahun 2019, dan 0,0801% pada tahun 2020. Menurunnya kinerja keuangan pada indikator *Tahfidz al-Fard* (mendidik individu)

³⁰ Restiana Wahyuni, "Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah: Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016*". Skripsi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2018

³¹ Ibid.

pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid 19 yang terjadi di indonesia, terlihat dari menurunnya hibah pendidikan, pelatihan, dan publikasi yang dilakukan oleh BCA Syariah.

b. *Iqamah al-Adl* (Menegakan keadilan)

Tujuan *Maqashid Syariah* yang kedua yaitu *Iqamah al-Adl* (Menegakan keadilan), artinya bahwa perbankan syariah harus meyakinkan masyarakat bahwa setiap transaksi dalam setiap kegiatan bisnis dilakukan secara adil, termasuk produk, harga, syarat dan ketentuan kontrak. Selain itu perbankan syariah juga harus memastikan bahwa setiap bisnis perbankan

bebas dari unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan hal yang tidak baik seperti riba, penipuan, dan korupsi.

Menciptakan keadilan, didasarkan pada penilaian obyektif kinerja perbankan syariah untuk memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan bisnis Kepemilikan Perusahaan, termasuk dalam produk serta aktivitas transaksi keseluruhan adalah aktivitas yang bebas dari bunga³². Pada tujuan menegakkan keadilan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini setelah dilakukan pembobotan akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Total Indikator Kinerja dari Tujuan Kedua (IK 02) yaitu *Iqamah al-Adl* (Menegakan keadilan)

BCA SYARIAH	IK 02 (%)			Total IK 02 (%)
	Pengembalian yang Adil	Distribusi Fungsional	Pendapatan Bebas Bunga	
2018	1,8414	8,0024	15,5800	25,4238
2019	1,5577	8,9166	15,5800	26,0542
2020	1,7468	9,5356	15,5800	26,8624

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel indikator IK(02) setelah dilakukan pembobotan rasio-rasio, dapat dilihat bahwa, BCA Syariah, sudah sepenuhnya terbebas dari pendapatan bunga. Sistem bunga yang diterapkan oleh Bank Konvensional, dianggap tidak menjalankan

prinsip keadilan dikarenakan bank konvensional menghilangkan resiko kerugian jika sebuah usaha yang dibiayai oleh mereka mengalami kerugian. Pada rasio pengembalian yang adil, terjadi fluktuasi yaitu 1,8414% pada tahun 2018, 1,5577% pada tahun 2019, dan

³² Sri Hartono dan Agus Sobari. “*Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance Of Islamic Banking: a More Holistic Approach*”, Corporate Ownership and

1,7468% pada tahun 2020. Pada rasio distribusi fungsional tercatat kenaikan tiap tahunnya, yaitu 8,0024% pada tahun 2018; 8,9166% pada tahun 2019; dan 9,5356% pada tahun 2020. Walaupun tahun 2020, masuk pada masa pandemi covid 19, namun BCA Syariah masih menunjukkan kinerja yang positif dari sisi pembiayaan. Terjadi peningkatan yang sedikit walaupun bisa dikatakan cukup stagnan. Pembiayaan BCA Syariah sampai dengan 2020 masih stagnan, dipengaruhi oleh kebutuhan pembiayaan untuk ekspansi usaha dalam masa pandemi.

c. *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan)

Tujuan *Maqashid Syariah* yang ketiga yaitu *Jabl al-Maslahah* atau menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan. Tujuan ketiga, yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas kegiatan bisnis yang memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat³³. Dalam melakukan tujuan *Maqashid Syariah* yang ketiga, BCA Syariah memiliki bagian dalam menciptakan berbagai macam proyek investasi dan kegiatan sosial untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga keuntungan atau manfaat tidak hanya dirasakan oleh BCA Syariah itu sendiri,

namun juga bisa dirasakan oleh masyarakat. Kemaslahatan atau kesejahteraan sangat penting dan merupakan aspek yang menjadi perhatian utama pada perbankan syariah. Untuk mewujudkan kemaslahatan yang jujur, adil, dan merata,

Bank Umum Syariah melakukan berbagai macam kontribusi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat misalnya mengalokasikan dana untuk zakat bagi yang membutuhkan sehingga bisa menciptakan pemerataan ekonomi dimasyarakat. Selain itu. Bank Umum Syariah juga melakukan pembiayaan pada sektor riil untuk menggerakkan perekonomian masyarakat yang berkaitan. BCA Syariah memberikan pembiayaan terkonsentrasi pada sektor perdagangan dan proyek-proyek infrastruktur strategis pemerintah. Komposisi segmentasi pembiayaan BCA Syariah didominasi oleh pembiayaan produktif sebesar UMKM dan pembiayaan komersial.

Pada tujuan menegakkan keadilan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini setelah dilakukan pembobotan akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini

³³ Ibid. Hlm 195

Tabel 9. Total Indikator Kinerja dari Tujuan Ketiga (IK 03) yaitu *Jabl al Maslahah* (*Menciptakan Kemaslahatan*)

BCA SYARIAH	IK 03 (%)			Total IK 03 (%)
	Rasio Profitabilitas	Pemerataan Pendapatan	Investasi pada Sektor Riil	
2018	0,1148	0,0000	7,8812	7,9961
2019	0,1148	0,0000	9,1645	9,2794
2020	0,1053	0,0000	7,8372	7,9425

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel indikator kinerja IK(03) setelah dilakukan pembobotan pada rasio-rasio, BCA Syariah meraih persentase rasio tertinggi pada periode tahun 2019 yaitu 9,2794; kemudian tahun 2018 sebesar 7,9961%, dan pada tahun 2020 sebesar 7,9425%. Adanya investasi pada sektor riil diharapkan bahwa BCA Syariah dapat terjun langsung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diberbagai sektor.

d. Peringkat Kinerja Bank Umum Syariah
Berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI).

Untuk menentukan peringkat kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Sharia Maqashid*

Index (SMI), maka hal yang dilakukan yaitu menjumlahkan total indikator kinerja dari 3 tujuan *Maqashid Syariah* yaitu IK(01), IK(02), dan IK(03) Pada masing-masing periode 2018, 2019, dan 2020 pada BCA Syariah, Kemudian setelah melakukan penjumlahan terhadap semua indikator, hasil yang didapatkan dirangking berdasarkan nilai tertinggi ke nilai terendah untuk mendapatkan peringkat pertama sampai peringkat terakhir periode tahun pada BCA Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI). Hasil Peringkat Bank dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Peringkat Kinerja BCA Syariah periode tahun 2018 -2020 berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

BCA SYARIAH	<i>Sharia Maqasid Index</i> (SMI)			Total Indikator Kinerja (%)	Peringkat
	IK 01 (%)	IK 02 (%)	IK 03(3%)		
2018	0,1888	25,4239	7,9961	33,6087	3
2019	0,1637	26,0543	9,2793	35,4974	1
2020	0,0801	26,8625	7,9425	34,8850	2

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel peringkat BCA Syariah di atas, maka dapat dilihat bahwa BCA Syariah meraih peringkat pertama dengan total nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebesar 35,947% pada tahun 2019, urutan kedua yaitu pada periode 2020 total nilai sebesar 34,885%, urutan ketiga yaitu pada periode 2020 total nilai sebesar 33,6687%, Dari hasil analisis tersebut, bahwa BCA Syariah di Indonesia tahun 2018 -2020, hampir semuanya sudah menjalankan prinsip *Maqashid Syariah* dengan baik. Kinerja keuangan meningkat mulai dari tahun 2018-2019, namun terdapat sedikit penurunan di tahun 2020, dibanding tahun 2019. Hal tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia yang berimbas pada sektor perbankan tak terkecuali BCA Syariah sendiri. Terlepas dari itu semua, BCA Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 meskipun dihadapkan dengan tekanan pandemi Covid-19

6.3 Perbandingan Kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan *Sharia Confirmity* dan *Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

Setelah hasil dari kedua pendekatan telah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari keduanya. Perbandingan hasil dari *Sharia Confirmity* dan *Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Perbandingan antara *Sharia Confirmity* dan *Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI)

BCA SYARIAH	Kuadran SCnP	Peringkat SMI
2018	ULQ	3
2019	LRQ	1
2020	LRQ	2

Sumber: Data diolah, 2022.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian kinerja Bank Umum Syariah, selama ini hanya dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan saja seperti pengukuran kinerja bank konvensional. Sehingga para ahli mengembangkan berbagai macam metode-metode pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yang berdasarkan prinsip syariah dan keislaman seperti *Sharia Confirmity* dan *Profitability* (SCnP) model dengan menghitung rasio pada indikator Pendapatan Syariah, Investasi Syariah, Bagi Hasil, ROA, ROE, dan Profit Margin, serta pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) dengan menghitung tiga tujuan Maqashid Syariah yaitu *Tahfidz al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan).

Berdasarkan hasil dari grafik *Sharia Confirmity* dan *Profitability* (SCnP) didapatkan bahwa pada tahun 2018, BCA Syariah berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) mengindikasikan bahwa

bank syariah memiliki kinerja yang cukup baik dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi namun memiliki profitabilitas yang rendah. Pada tahun 2019 dan 2020, BCA Syariah berada pada kuadran *Lower Right Quadrant (LRQ)* menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun memiliki profitabilitas yang tinggi. Tidak bisa dipungkiri, bahwa hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pembiayaan BCA Syariah sampai dengan 2020 relatif stagnan dari tahun sebelumnya, sebagai dampak dari permintaan pembiayaan untuk ekspansi usaha dalam masa pandemi. Namun Bank BCA Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 meskipun dihadapkan dengan tekanan pandemi Covid-19 dimana Bank BCA Syariah tumbuh positif dari segi aset, dana pihak ketiga dan laba dari tahun sebelumnya walaupun menghadapi tantangan pandemi Covid-19. Profitabilitas sampai dengan Desember 2020 meningkat. Pertumbuhan laba BCA Syariah didukung oleh manajemen aset dan liabilitas perusahaan yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja dari 3 tujuan *Maqashid Syariah* tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dari tahun 2018-2020, performa kinerja keuangan terbaik BCA Syariah yaitu pada tahun 2019, dengan nilai SMI sebesar 35,9474% disusul tahun

2020, dan tahun 2018 pada urutan ketiga.

Dari temuan ini, diharapkan bahwa semua BCA Syariah bisa melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja yang cocok dan sesuai dengan prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan umat. Selain itu, BCA Syariah diharapkan lebih memperhatikan lagi setiap alokasi dana yang dikeluarkan agar lebih bisa memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar mencapai keberkahan dunia dan akhirat. Pada Akhirnya, kehadiran BCA Syariah di Indonesia bisa menjadi penggerak perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, N. L., & Maslichah, M. 2019. Analisis kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid index* dan *sharia conformity and profitability (SCnP)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. *Jakarta : Gema Insani*
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: *Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance. Journal of Islamic Finance*, 1(1).
- Arimiko, H., et al (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Sharia Conformity And Profitability (SCNP)* Model Dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*

- Unja, 5(4), 228-241
- Auda, Jasser. 2015. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cakhyaneu, Aneu. 2018. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*. Awaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.2, No.2, hlm 154-165.
- Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 93-104.
- Hartono, S., Sobari, A. 2017. *Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance Of Islamic Banking: a More Holistic Approach*, Corporate Ownership and Control, Vol. 14, Issue 2, Page 193-201 virtusspres.org
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). PENGARUH BAGI HASIL DAN KEBUTUHAN MODAL TERHADAP MINAT UMKM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA PALU. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.
- Mega Silvia., Isni Andriana, Marwa, dan Taufiq Marwa. (2019) “Performance of Indonesia Islamic Bank Based on Maqashid Sharia Index: Stakeholder Theory Perspective” Doarj, International Journal of Business, Accounting, and Management, Vol. 4 Issue 1, PP 1-9.
- Mohammed, M. O., Razak, Dzuljastri, A., & Taib, F. M. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Paper Presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroitt, Malaysia, 25 Juni.
- Mohammed, M.O., Taib, F.M. 2009. *Testing The Performance Measured Based on Maqashid Al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Malaysia: IIUM.
- Mokhammad Ikhsan Ramdhoni dan Firdaus Ahmad Fauzi. “Islamic Bank Performance: an Assesment using Sharia Maqashid Index, Sharia Comformity and Profitability, and CAMELS”. Polban, International Journal of Applied Business Research. Vol. 2 No. 1, 2020, PP. 15-30.
- Muchtar, E. H., & Rofi, M. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitablity. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 169-186.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107-130.
- Ramdhoni, M.I., Fauzan, F.A. 2020. *Islamic Bank Performance: an Assesment using Sharia Maqashid Index, Sharia Comformity and Profitability, and CAMELS*. Polban, International Journal of Applied Business Research. Vol. 2 No. 1, PP. 15-30.

- Sekaran, Uma. 2000, *Research methods for business: a skill building approach*, New York: John Wiley & Sons
- Silvia, M., Andriana, I., Marwa, T. 2019. *Performance of Indonesia Islamic Bank Based on Maqashid Sharia Index: Stakeholder Theory Perspective*. Doarj, International Journal of Business, Accounting, and Management, Vol. 4 Issue 1. PP 1-9.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Saoqi, A.A.Y. 2017 *Analizing the Performance Of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam Uhamka, Vol. 8, No.1 hlm 29-50
- Syofyan, Andriani. 2017. *Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Metode Index Maqashid Syariah di Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan. Al Masraf, Vol 2, No. 2, hlm 145-158.
- Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134-158
- Wahyuni, Restiana. 2018, *Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung.
- Zainuddin Ali. 2007. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)